



Menjadi Generasi Emas: Pentingnya Pendidikan di Era Digital

Rahmatia¹, Wa Ode Hanafiah², Nining Syafitri^{2*}✉, Baharudin Adu², Sanaria Maneba², Dian Lestari¹, Baharudin², Sardiana³, Esa Penilta Amiruddin², Saifullah²

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * niningsyafitri@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 19 November 2024

Revised : 30 November 2024

Accepted : 31 Desember 2024

Kata kunci: generasi emas, pendidikan, literasi digital, era digital

Keywords: *golden generation, education, digital literacy, digital era*

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Perkembangan era digital yang masif menuntut generasi muda memiliki literasi pendidikan dan teknologi untuk bersaing secara global. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan sebagai fondasi meraih peluang yang baik di era digital. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui presentasi *power point* interaktif, dilanjutkan sesi tanya jawab untuk mendiskusikan tantangan dan solusi penerapan pendidikan berbasis digital. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme peserta dalam menyimak materi, ditandai partisipasi aktif selama diskusi serta peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kesimpulannya, pendidikan di era digital tidak hanya memerlukan penguasaan teknis, tetapi juga pembentukan karakter kritis, kreatif, dan adaptif sebagai pondasi Generasi Emas 2045. Kegiatan ini menjadi stimulus awal bagi siswa untuk memanfaatkan kemajuan digital secara positif guna mendukung keberhasilan pendidikan berkelanjutan.

The massive development of the digital era demands that the younger generation has educational and technological literacy to compete globally. This activity aims to increase students' understanding of the importance of education as the foundation for achieving good opportunities in the digital era. The method used was to deliver material through interactive PowerPoint presentations, followed by a question and answer session to discuss the challenges and solutions for implementing digital-based education. The evaluation results showed the participants' enthusiasm in listening to the material, marked by active participation during the discussion and an increased awareness of the importance of technology integration in learning. In conclusion, education in the digital era requires not only technical mastery, but also the formation of critical, creative, and adaptive character as the foundation of the Golden Generation 2045. This activity is an initial stimulus for students to take advantage of digital progress in a positive way to support the success of continuing education.

Cara mengutip: Rahmatia, R., Hanafiah, W.O., Syafitri, N., Adu, B., Maneba, S., Lestari, D., Baharudin, B., Sardiana, S., Amiruddin, E.P., & Saifullah, S. (2024). Menjadi Generasi Emas: Pentingnya Pendidikan di Era Digital. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34-36 <https://doi.org/10.55340/kambampu.v2i2.1790>

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan, menuntut generasi muda tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga literasi teknologi dan karakter adaptif untuk menjawab tantangan global. Namun, minimnya kesadaran akan sinergi antara pendidikan formal ataupun nonformal dengan pemanfaatan teknologi kerap menciptakan kesenjangan kompetensi, terutama di kalangan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis digital (Prensky, 2001). Studi terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan daya saing (Becker, 1964), namun

implementasinya masih terhambat oleh keterbatasan pemahaman strategis tentang peran pendidikan holistik dalam membentuk generasi emas (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama dalam memanfaatkan peluang di era digital, sekaligus membekali mereka dengan perspektif kritis dan kreatif melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi interaktif berbasis studi kasus dan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi tantangan konkret yang dihadapi peserta. Tujuan utama kegiatan ini adalah

membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan di era digital tidak hanya berfokus pada penguasaan alat teknologi, tetapi juga pada penguatan karakter, etika, dan kemampuan adaptasi sebagai prasyarat mencapai visi Generasi Emas 2045.

SOLUSI

Kegiatan PkM ini menawarkan solusi berbasis pendidikan literasi digital holistik untuk menjawab rumusan masalah terkait kesenjangan kompetensi dan minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan di era digital. Solusi ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu membangun pemahaman siswa tentang integrasi pendidikan formal/nonformal dengan pemanfaatan teknologi, serta membentuk karakter kritis, kreatif, dan adaptif sebagai fondasi Generasi Emas 2045..

Metode dan Prosedur Kegiatan

1. Penyampaian Materi Interaktif
 - Materi disajikan dalam bentuk presentasi *power point* yang dirancang secara visual menarik dan mudah dipahami.
 - Konten materi mencakup:
 - a. Konsep pendidikan di era digital.
 - b. Peran literasi digital dalam meningkatkan daya saing.
 - c. Tantangan dan peluang Generasi Emas 2045.
 - Studi kasus konkret (contoh: kisah sukses individu/komunitas yang memanfaatkan teknologi untuk pendidikan) digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta
2. Diskusi dan Tanya Jawab
 - Setelah presentasi, dilaksanakan sesi diskusi interaktif untuk memfasilitasi peserta mengungkapkan persepsi, tantangan, dan harapan mereka terkait pendidikan di era digital.
 - Tim pengabdian memberikan respons dan solusi praktis berdasarkan pengalaman dan kajian literatur.
3. Evaluasi Partisipatif
 - Para siswa diminta memberikan masukan tentang materi dan metode yang disampaikan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Keterkaitan dengan Tujuan PkM:

Solusi dan metode ini dirancang untuk:

1. Meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya pendidikan holistik di era digital.
2. Memberikan pemahaman praktis tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.
3. Membangun karakter kritis, kreatif, dan adaptif sebagai prasyarat Generasi Emas 2045.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PkM diharapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, mendorong peserta didik untuk

menjadi agen perubahan dalam memanfaatkan peluang di era digital.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan PkM dengan judul "Menjadi Generasi Emas: Pentingnya Pendidikan di Era Digital" di MTsN 4 Buton berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan evaluasi partisipatif melalui observasi selama kegiatan, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta:
 - Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa materi yang disampaikan membantu mereka memahami pentingnya pendidikan di era digital.
 - Peserta mulai menyadari bahwa literasi digital tidak hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang penguatan karakter, etika, dan kemampuan adaptasi.
2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif:
 - Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, seperti:
 - a. Bagaimana memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran?
 - b. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di sekolah?
 - Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya pasif menerima informasi,
3. Hambatan dan Alternatif Solusi:

Hambatan:

 - Kurangnya kesadaran beberapa peserta tentang urgensi literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Alternatif Solusi:

 - Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan peserta, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital.

Diskusi

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Prensky (2001) tentang pentingnya adaptasi generasi muda terhadap teknologi, namun juga mengungkap bahwa kesadaran menjadi salah satu faktor kritis dalam implementasi literasi digital. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendorong pemanfaatan teknologi secara positif.

Spekulasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan ini adalah bahwa dengan program yang tepat, siswa di MTsN 4 Buton memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari Generasi Emas 2045.

Namun, spekulasi ini perlu diuji lebih lanjut melalui kegiatan lanjutan dan evaluasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di MTsN 4 Buton dengan tema "Menjadi Generasi Emas: Pentingnya Pendidikan di Era Digital" telah berhasil mengungkapkan bahwa pendidikan di era digital tidak hanya memerlukan penguasaan teknologi, tetapi juga pembentukan karakter kritis, kreatif, dan adaptif sebagai fondasi utama. Temuan ini memperkuat prinsip bahwa literasi digital harus dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai etika, kolaborasi, dan kemandirian belajar.

Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran merupakan tantangan utama yang perlu diatasi melalui kolaborasi multipihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Prinsip "Pendidikan Digital Berkeadilan" dapat diusung sebagai kerangka kerja baru, di mana akses terhadap teknologi dan program literasi digital harus disediakan secara merata, terutama di daerah yang masih tertinggal. Prinsip ini tidak hanya relevan untuk konteks MTsN 4 Buton, tetapi juga dapat diadopsi secara nasional sebagai bagian dari strategi mencapai visi Generasi Emas 2045.

Implikasi teoretis dari kegiatan ini adalah perlunya redefinisi konsep literasi digital yang lebih inklusif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan keragaman kondisi sosial, ekonomi, dan geografis. Selain itu, pendekatan pendidikan berbasis karakter dan teknologi perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum secara sistematis, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta solusi inovatif untuk masalah di sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan konseptual dan prinsip baru yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan di era digital secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
<https://doi.org/10.1108/10748120110424816>